EFFORTS TO IMPROVE THE QUALITY OF ISLAMIC EDUCATION THROUGH MADRASAH LITERACY ACTIVITIES

Lulu' Anwariyah
Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
e-mail: lulanwariyah79@gmail.com

Abstract

Effort that can be made to improve the quality of islamic religious education can be done in various ways, one of which is through literacy activities. Islamic Religious Education is education about Islamic principles and theories based on the applicable curriculum with the aim of realizing students' personalities with Islamic character, faith in Allah S.W.T. proficient, cultured in Islam, and have good morals. The 21st century generation must have high literacy skills, not only proficient in the fields of reading and writing, but able to think critically about the problems being faced, especially in learning Islam religious education in theory and practice it should be correct, but in practice students are negligent even ignoring things that should be done. So that habituation activities are needed that lead to indivudual awarness, one of which is by means of literacy.

***Keywords**: Literacy, Madrasah, Quality of Islamic Education*

Abstrak

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam dapat dilakukan melaui berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan literasi. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan tentang kaidah dan teori keislaman berlandaskan kurikulum yang berlaku dengan tujuan mewujudkan pribadi siswa yang berkarakter islami, beriman kepada Allah S.W.T, cakap, berbudaya islami, dan berakhlakul karimah. Generasi abad-21 harus memiliki kecakapan berliterasi yang tinggi, bukan hanya cakap dalam bidang membaca dan menulis, tetapi mampu berfikir kritis tentang masalah yang sedang dihadapi, hususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam secara teori dan praktik seharusnya benar, tetapi dalam praktiknya peserta didik lalai bahkan mengabaikan hal-hal yang seharusnya dikerjakan. Sehingga dibutuhkan kegiatan pembiasaan yang mengarah kepada kesadaran individu, salah satunya dengan cara berliterasi.

***Kata Kunci:** Literasi, Madrasah, Mutu Pendidikan Agama Islam*

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan agama islam adalah menjadikan siswa seorang insan yang berkarakter, dan berbudaya islam (Fanani et al., 2019; Fauzi & Khotimah, 2021).

Dalam kurikulum pendidikan islam secara sistematis terbentuk dalam sebuah kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam. Kementerian Agama terus berbenah melalu program Implementasi Realizing Education's Promises – Madrasah Education Quaity Reform atau REP-MEQR (Project tahun 2022 oleh Menag Yaqut Cholil Qoumas). Diharapkan program ini kemenag bertransformasi menjadikan mutu pendidikan islam berkembang dengan cepat ke arah pengembangan literasi secara digital.

Salah satu kegiatan berliterasi yaitu membaca, di era informasi seperti sekarang ini kegiatan membaca merupakan keperluan bagi setiap orang. Membaca sangat bermakna bagi peserta didik untuk menjadi seorang yang literat terhadap suatu konteks (Rokhilawati, 2022). Maka, budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini.

Dalam proses pembelajaran di sekolah kegiatan membaca sangatlah penting, karena pengetahuan dapat diperoleh dengan banyak membaca. Membaca berarti menterjemahkan dan menginterprestasikan lambang-lambang atau huruf, dalam bahasa yang diresapi oleh pembaca. Pendidikan di Indonesia mengacu pada konsep belajar salama hidup (*life long education*).

Seperti yang sudah dijelaskan pada (QS. al- Alaq/9 6 : 1) terdapat perintah agar kita membaca, karna membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui membaca kemampuan seseorang dapat ditingkatkan terutama dalam hal memahami berbagai konsep. Kegiatan membaca juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pendidikan islam jauh dari harapan. Kegiatan literasi diartikan bukan hanya kegiatan menulis dan membaca saja, tetapi lebih dari pengembangan dari kegiatan dalam mengembangkan arah berfikir yang logis dengan secara mendalam menelaah masalah kemudian siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut. Problematika pada mutu pendidikan agama islam selain rendahnya minat baca siswa saja, tetapi juga pada ranah kognitf, sehingga bagaimana dengan budaya literasi siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran GLS adalah gerakan yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta

didik dalam meningkatkan keterampilan membaca, agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik.

Selaras dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), madrasah melalui program GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah), yang didalamnya terdapat kegiatan GELEM yaitu Gerakan Literasi Madrasah, yang bertujuan untuk membangun madrasah dengan megoptimalkan potensi madrasah dalam berinovasi. Sehingga akan mewujudkan cita-cita madrasah yang hebat dan bermartabat, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Banyuwangi Sumberberas Muncar Banyuwangi.

B. Metode Penelitian

Metode penulisan yang penulis gunakan dalam penulisan artikel ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana penulis menggunakan metode ini memberikan deskripsi atau gambaran yang dilakukan secara sistematis serta berkaitan dengan yang ingin penulis jelaskan di dalam artikel ini. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendektan ini tidak menggunakan hitung hitungan secara sistematis di dalam artikel. Tetapi penulis lebih mendekatkan pada kajian yang interpretative, dengan kata lain dapat diartikan pendekatan kualitatif adaah pendekatan yang digunakan untuk mengumpukan data yang mana data tersebut berupa kata-kata bukan berupa angka. Teknik dalam pengumpulan berbagai data yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan study kajian literature yang bersumber dari berbagai buku yang ada, dan juga jurnal-jurnal lainnya yang penulis gunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kasus yang penulis angkat didalam artikel ini, dimana informasi tersebut berkaitan dengan kegiatan literasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tujuan Kegiatan Literasi Madrasah

Tujuan kegiatan literasi madrasah yaitu menumbuhkan para peserta didik agar menjadi insan yang literat sepanjang hidup melalui ekosistem literasi yang dibangun dalam kegiatan literasi madrasah. Maka kegiatan literasi hadir untuk mencetak pribadi-pribadi siswa yang cerdas dan handal. Beberapa yang yang dapat memicu siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca ini adalah, pengetahuan dari segala ilmu dapat mereka pahami dan kuasai dengan kegiatan membaca yang dilaksanan setiap hari sabtu, 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Beberapa dampak yang dapat siswa rasakan melalui kegiatan literasi sebagai berikut :

a. Memperkaya pengetahuan kosa-kata

b. Meningkatkan pemahaman ilmu pada bidang tertentu
c. Menambah informasi dan wawasan baru
d. Meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam menulis
e. Mengasah daya ingat melalui membaca

2. Komponen Literasi

Beberapa komponen literasi madrasah memiliki tahapan komponen sebagai berikut :

a. Komponen literasi usia dini
   Pada komponen literasi usia dini, pihak yang harus ikut aktif berperan adalah orang tua, keluarga, guru, dan pengasuh
b. Komponen literasi dasar
   Pada komponen literasi dasar, pihak yang harus ikut aktif berperan adalah pendidikan formal.
c. Komponen literasi perpustakaan
   Pada komponen lierasi perpustakaan, pendidikan formal adalah pihak yang harus ikut aktif berperan.
d. Komponen literasi teknologi
   Di era digital seperti saat ini, arus teknologi tidak dapat dibendung, kemampuan literasi setiap anak harus selalu ditingkatkan agar tidak mudah terjerumus dalam hal-hal yang tidak benar.
e. Komponen literasi media
   Arus informasi yang disampaikan melalui media tidak bisa diterima mentah-mentah begitu saja, sering kali orang menerimaberita hoax. Oleh karena itu, kemampuan literasi media ini harus melibatkan pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial.
f. Komponen literasi visual
   Komponen literasi visual membutuhkan peran aktif pendidikan formal dan lingkungan sosial untuk mengimplementasi literasi di madrasah.

Hal tersebut diperlukan tahapan-tahapan untuk memenuhi komponen-komponen tersebut, beberapa tahapan kegiatan literasi :

a. Tahap pembiasaan
   Pada tahap pembiasaan, kegiatan literasi hanya bertujuan membuat anak senang dan terbiasa dengan mina membaca dan menulis. Tahap pembiasaan ini ada dua cara, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.
   1) Kegiatan membaca nyaring dapat dilakukan sebagai berikut :

a) Sebelum membaca peserta didik diberi buku yang menarik dan guru memberikan pernyataan pembuka tentang buku yang akan dibaca.
b) Saat membaca guru membaca isi buku dengan nyaring, guru bisa menanyakan beberapa kalimat yang sudah dibaca.
c) Setelah membaca guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan teks yang sudah dibaca.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati dilakukan oleh guru dan peserta didik secara bersamaan, alokasi waktu 20 menit, jika terlalu lama peserta didik bisa cepat bosan. Tahapan kegiatan sebelum membaca peserta didik bebas memilih bacaan yang mereka inginkan, dan menempati area yang yang mereka sukai di madrasah. Saat membaca peserta didik dan guru membaca bersama dalam waktu yang ditentukan, setelah membaca pserta didik mencatat hal-hal penting dari buku, seperti judul buku, nama pengarang, dan sebagainya.

b. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan merupakan bentuk tindak lanjut dari tahap sebelumnya, dalam tahap ini diharapkan kemampuan dan keinginan membaca peserta didik mulai muncul, adapun kegiatan dalam tahap pengembangan sebagai berikut :

1) Memberikan komentar, baik secara lisa maupun tulisan, pada buku yang dibaca.
2) Menulis tanggapan terhadap buku yang dibaca.
3) Memanfaatkan *graphic organizer* sebagai alat untuk menulis tanggapan.
4) Membuat suatu kesimpulan sistematis dari buku yang sudah dibaca.

c. Tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan tindak lanjutdari tahap sebelumnya, yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini, pserta didik sudah terlatih untukmenerapka budaya literasi dilingkungannya karena hal-hal sebagai berikut :

1) Kebiasaan membaca 20 menit sebelum pembeajaran dimulai, kegiatan ini bisa berupa membaca yaring, membaca dalam hati, membaca bersama, atau membaca secara terintegrasi.
2) Menjalankan berbagai strategi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami suatu bacaan disela mata pelajaran.
3) Memanfaatkan berbagai jenis bacaan misalnya bacaan cetak, visual, auditori, dan digital. Dengan demiian peserta ddik isa memperkaya literasi di luar bacaan pelajaran.

D. Simpulan

Dari hasil kajian dan literatur yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dari tahapan-tahapan pembiasaan yang dilaksanakan, secara signifikan program literasi madrasah terbukti mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI. Hal ini berdasarkan pada pada peserta didik yang terlihat semangat antusias mengikuti program literasi. Selain itu juga nilai rata-rata pelajar PAI juga meningkat, sehingga pada mata pelajaran PAI telah terbentuk proses pembelajaran PAI yang telah dibaca pada saat program literasi.

Beberapa faktor penunjang keberhasilan program literasi diantaranya adalah, kedisiplinan dan keteladan guru, adanya fasilitas pendukung yang baik, seperti perpustakaan, Aula dan mushola yang dijadikan tempat belajar dan praktik, serta mengkaji berbagai keilmuan. Dari beberapa faktor penunjang tersebut maka hasil yang dicapaipun mengikuti, misalnya peserta didik lebih mudah memahami ataupun mudah mengikuti saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih kooperatif, dan nilai peserta didik juga meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis,* Jakarta: Bumi Aksara

Antaranews.com. (2018, 28 Februari). *Budaya Baca Dinilai Rendah, Padahal Ada Derakan Literasi Sekolah*. Diakses pada 16 Februari 2022, dari situs http://www.antaranews.com

Arendra. S.S. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Buku.* Pada siswa SMA Negeri 2 Klaten. (Doctoral Dissertatio, Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Azwar, S., & Syaiful Bahri Djamarah, S. S. (1996). Pengantar Psikologi Intellegence.

De Porter, Bobbi. (2015). *Quantum Teaching*. Jakarta Pusat

Djuanda, D & Silvia O, Wila. (2017). *Model Literasi Based dalam Program Gerakan Literasi Sekolah*. 4 (2) (hal. 60-69)

Fanani, A. A., Mashuri, I., & Istiningrum, D. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 GENTENG TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Bidayatuna: Pendidikan Dasar Islam*, *2*(01), 1–15.

Fauzi, A., & Khotimah, K. (2021). HUBUNGAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs DARUL AMIEN JAJAG GAMBIRAN BANYUWANGI. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, *2*(4), 394–406. http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/311

Hadi, Nur. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca.* Bandung, Sinar Baru Algensindo

Hernowo. (2005), *Quantum Reading*. Bandung: MLC

Rokhilawati, Y. (2022). PEMANFAATAN POJOK LITERASI SEBAGAI SOLUSI DAMPAK PEMBELAJARAN DARING ERA COVID-19 UNTUK ANAK USIA 5-12 TAHUN DI DESA ROGOJAMPI. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 020–034. http://www.ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/1290

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*. R&D. Bandung : ALFABETA, CV.

Tarigan, & Henry Guntur dkk. (1990). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa

Uno, Hamzah B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta